

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil angket, tingkat kecerdasan emosi siswa akselerasi SMA X dalam kategori baik dengan skor 3,35 (84 skala 100).
2. Distribusi kecerdasan emosi siswa untuk tiap aspek yakni: aspek kemampuan mengelola emosi dan empati termasuk kategori baik dengan skor 3,3 (82 skala 100). Sedangkan untuk aspek kesadaran diri, kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif dan kemampuan membina hubungan juga termasuk kategori baik dengan skor 3,4 (85 skala 100).
3. Hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa masalah yang muncul di kalangan siswa kelas akselerasi terkait kecerdasan emosi, yaitu: adanya siswa yang mengalami tekanan/depresi, sifat individualistis yang berlebihan, kurangnya wadah untuk penyaluran minat bakat dan kreativitas siswa, serta perfeksionisme yang berlebihan.
4. Program pengembangan kecerdasan emosi siswa yang dihasilkan dari penelitian ini ditekankan pada peningkatan kecerdasan emosi melalui upaya-upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa. Upaya ini menggunakan pendekatan ilmiah dan spiritual keagamaan. Program ini belum di uji coba dan diimplimentasi sehingga masih sangat tentatif. Adapun struktur rancangan program pengembangan emosi siswa meliputi: judul, latar belakang, tujuan, materi, metode/strategi, waktu, dan evaluasi. Program selengkapnya dapat dilihat di BAB 4 (hal.51).

B. Rekomendasi

1. Program pengembangan kecerdasan emosi ini sebaiknya diujicobakan atau diimplementasikan oleh pihak sekolah melalui guru-guru mata pelajaran dan wali kelas.
2. Perlu ada sosialisasi program pengembangan bagi guru-guru, dan tenaga administrasi, bukan saja wali kelas tetapi kepada semua guru yang mengajar,

hal ini dikarenakan guru-guru berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosi siswa.

3. Pada penelitian ini, keceradsan emosi siswa diukur melalui angket yang diberikan kepada guru. Untuk penelitian lanjut sebaiknya kecerdasan emosi siswa diukur langsung dengan angket yang di isi oleh siswa bersangkutan.
4. Untuk penelitian lanjut sebaiknya kecerdasan emosi siswa diteliti dalam jangka waktu yang panjang, dan peneliti sendiri berbaur menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut sehingga peneliti sendiri benar-benar dapat mengenal karakteristik mereka yang menunjukkan gambaran kecerdasan emosinya.
5. Rancangan program pengembangan seyogyanya diuji cobakan dan diimplementasikan dalam lingkup yang lebih luas.